

# Revolusi Digital dan Dampaknya pada Pendidikan: Analisis Wacana Kritis tentang Transformasi Kurikulum

Lesnaria Br Girsang<sup>1</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Prima Indonesia

e-mail: [lesnariagirsang29@gmail.com](mailto:lesnariagirsang29@gmail.com)<sup>1</sup>, [kadisgusit@gmail.com](mailto:kadisgusit@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Transformasi digital telah mengubah paradigma dalam dunia pendidikan, memberikan dampak signifikan terhadap metode pembelajaran dan pengajaran. Analisis Wacana Kritis adalah pendekatan analitis yang bertujuan mengungkap ideologi, dinamika kekuasaan, orientasi politik, dan pengaruh gender. Artikel ini membahas aspek-aspek kunci dari transformasi ini, seperti aksesibilitas informasi yang lebih baik, pengembangan keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan berbagai bentuk pembelajaran online, jarak jauh, personalisasi, serta pembelajaran sepanjang hayat. Penilaian digital juga menjadi elemen penting dalam mengukur kemajuan siswa. Transformasi ini tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan yang memerlukan kerja sama, inovasi, dan pengalaman belajar yang menarik. Pentingnya memahami implikasi transformasi digital dalam dunia pendidikan ditekankan untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Metodologi penelitian yang digunakan melibatkan penelitian perpustakaan, diambil dari buku-buku dan jurnal-jurnal untuk memastikan validasi kebenaran dan meningkatkan kredibilitas temuan. Dengan kemajuan teknologi banyak membawa perubahan, adanya informasi yang sampai begitu cepat, pembelajaran yang mudah dilakukan hingga memudahkan dalam interaksi.

**Kata kunci:** *Era Digital, Pendidikan, Transformasi*

## Abstract

Digital transformation has changed the paradigm in the world of education, having a significant impact on learning and teaching methods. Critical Discourse Analysis is an analytical approach that aims to reveal ideology, power dynamics, political orientation, and gender influences. This article discussed key aspects of this transformation, such as greater information accessibility, the development of 21<sup>st</sup> century skills, digital literacy, and various forms of online, distance, personalized and lifelong learning. Digital assessments had also become an important element in measuring student progress. This transformation not only brought opportunities, but also challenges that require collaboration, innovation and interesting learning experiences. The importance of understanding the implications of digital transformation in the world of education is emphasized to face rapid technological changes. The research methodology used involves library research, taken from books and journals to

ensure validation of truth and increase the credibility of the findings. With advances in technology, there are many changes, informations arrive very quickly, learning is easy to do, making interaction easier.

**Keywords :** *Digital Era, Education, Transformation*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era yang terus bertransformasi dengan pesat, pendidikan tidak dapat menghindari dari dampak revolusi digital yang melanda segala bidang kehidupan. Sejak beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya, dan tentu saja, proses pendidikan. Pergeseran ini, dari pembelajaran konvensional menuju penggunaan teknologi digital, membawa konsekuensi dan potensi yang mendalam untuk mengubah lanskap pendidikan global. Sebagai pengantar, perubahan signifikan dalam aksesibilitas informasi merupakan salah satu ciri utama transformasi pendidikan di era digital ini. Seiring dengan tersebarnya konektivitas internet, siswa dan pendidik kini memiliki akses ke sejumlah besar sumber daya pembelajaran secara instan. Tak lagi terbatas oleh batasan geografis atau kurikulum tradisional, dunia menjadi kelas bagi mereka yang bersedia menjelajahnya. Namun, pergeseran ini tidak hanya terbatas pada aspek aksesibilitas. Transformasi pendidikan di era digital juga memunculkan paradigma baru dalam metode pembelajaran. Penggunaan aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran membuka pintu menuju pembelajaran interaktif yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan (Sari, dkk, 2019). Proses belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan linier menjadi lebih dinamis, memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemahaman konsep-konsep kompleks. Tidak hanya itu, era digital juga menyaksikan pergeseran fundamental dalam dinamika hubungan antara guru dan siswa. Melalui platform pembelajaran daring, kolaborasi dan komunikasi menjadi lebih terbuka. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi global, bertukar ide, dan bahkan bekerja sama dalam proyek lintas batas. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga membuka kesempatan untuk pembelajaran yang lebih holistik.

Namun, dalam cahaya kecerahan transformasi ini, terdapat pula bayang-bayang tantangan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membawa implikasi etika dan keamanan yang perlu diperhatikan dengan cermat. Perlindungan data pribadi, keamanan siber, dan pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi aspek kritis yang tidak boleh diabaikan (Yunita, dkk, 2023). Dalam konteks ini, pelatihan guru dan integrasi teknologi menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan di era digital (Najib dan Maunah, 2022). Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan digital yang memadai agar dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam proses pengajaran. Investasi dalam pembangunan infrastruktur teknologi juga menjadi langkah esensial untuk memastikan kesuksesan transformasi ini secara menyeluruh. Dengan memandang secara holistik, transformasi pendidikan di era digital adalah perjalanan yang penuh peluang dan tantangan. Melalui pemahaman mendalam dan tindakan proaktif, kita dapat membentuk masa depan

pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman, memberikan manfaat maksimal bagi generasi yang akan datang.

Dalam perjalanan evolusi manusia, era digital telah menjadi babak baru yang memainkan peran integral, mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi, belajar, dan mengajar. Pendidikan, sebagai pilar utama perkembangan masyarakat, tidak bisa menghindari gelombang transformasi ini. Revolusi digital membuka pintu menuju dunia pendidikan yang lebih terbuka, dinamis, dan terhubung secara global. Perubahan yang paling mencolok dalam era digital ini adalah terkait dengan aksesibilitas informasi. Seiring dengan peningkatan konektivitas global, sumber daya pembelajaran sekarang menjadi tersedia secara instan di ujung jari. Siswa tidak lagi terbatas oleh dinding kelas atau batasan kurikulum lokal; mereka dapat menjelajahi ilmu pengetahuan dari berbagai sudut pandang, mendapatkan wawasan global yang sebelumnya sulit diakses. Akses yang lebih luas ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual tetapi juga menggugah rasa ingin tahu dan eksplorasi. Namun, transformasi pendidikan di era digital tidak hanya berhenti pada pembebasan akses informasi. Metode pembelajaran telah mengalami metamorfosis yang mencolok. Aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran memperkaya pengalaman belajar, mengubah pendekatan yang dulunya linier menjadi dinamis. Siswa tidak hanya menjadi penonton pasif; mereka menjadi pembuat, penggali konsep-konsep rumit dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Ini menciptakan atmosfer belajar yang merangsang kreativitas dan inovasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai karya referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya. Dengan berpedoman pada kekayaan isi dari beragam buku dan sumber, landasan teori yang kuat dapat dibangun untuk masalah penelitian yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa tentang topik yang dipilih.

Studi literatur berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang cermat, menggali buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan langsung dengan masalah yang diteliti. Proses yang ketat ini memastikan banyaknya informasi yang kemudian digunakan peneliti untuk menyempurnakan dan memperkaya tulisan mereka. Oleh karena itu, esai yang dihasilkan akan didasarkan pada data yang masuk akal dan logis. Studi perpustakaan, atau kepustakawanan, dapat dianggap sebagai upaya cermat dalam mengumpulkan, membaca, mengatur, dan mengolah bahan penelitian dalam konteks perpustakaan (Zed, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi di era digital. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara belajar, tetapi juga memberikan tantangan dan peluang baru dalam proses pendidikan. Artikel ini mengulas beberapa aspek kunci dari transformasi pendidikan di era digital seperti berikut ini.

### **1. Aksesibilitas dan Fleksibilitas**

Pertama-tama, digitalisasi memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap informasi dan materi pelajaran. Siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan dari mana saja, mengurangi keterbatasan geografis. Fleksibilitas waktu belajar juga menjadi mungkin, memungkinkan pembelajaran berdasarkan kecepatan dan gaya masing-masing siswa (Verawati, dkk, 2023). Aksesibilitas merujuk pada kemudahan akses atau ketersediaan suatu informasi atau layanan bagi berbagai orang, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Sementara itu, fleksibilitas yang jauh dari plagiarisme mencakup kemampuan untuk mengadaptasi ide atau karya secara orisinal tanpa melibatkan tindakan plagiarisme, yaitu penggunaan atau penjiplakan tanpa izin dari karya orang lain (Verawati, dkk, 2023).

### **2. Pembelajaran Interaktif**

Teknologi menawarkan platform yang disempurnakan untuk peningkatan pendidikan, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar interaktif melalui pemanfaatan aplikasi pendidikan, simulasi, dan permainan. Dengan menggabungkan alat-alat inovatif ini, siswa tidak hanya terpesona oleh pembelajaran mereka tetapi juga dimungkinkan untuk memahami konsep-konsep kompleks yang mungkin terbukti menantang melalui metode pengajaran tradisional. Pembelajaran interaktif menumbuhkan partisipasi aktif, yang mencakup integrasi teknologi, diskusi kolaboratif, simulasi, dan aktivitas langsung untuk memperkaya keterlibatan dan pemahaman (Putri, dkk, 2021). Menerapkan pendekatan ini tidak hanya memupuk pemahaman mendalam tentang mata pelajaran tetapi juga memberdayakan siswa untuk secara efektif menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam skenario kehidupan nyata (Verawati, dkk, 2023).

### **3. Kolaborasi dan Komunikasi**

Dengan kemajuan teknologi, muncul peluang luar biasa untuk meningkatkan sinergi antara siswa dan pendidik. Melalui pemanfaatan platform pembelajaran online, ruang dinamis tercipta untuk diskusi, pertukaran ide, dan usaha kolaboratif. Dalam ranah ini, siswa diberdayakan untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan bakat sosial mereka dengan belajar satu sama lain. Kolaborasi, sebuah proses harmonis di mana individu atau kelompok berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, difasilitasi dengan lancar (Ngongo, dkk, 2019). Selain itu, komunikasi yang efektif, yang merupakan komponen integral dari upaya harmonis ini, memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan informasi berharga tanpa hambatan. Untuk menjunjung integritas kolaborasi dan komunikasi tersebut, sangat penting untuk mengakui dan menghormati kontributor asli, mengutip sumber yang digunakan dengan sepatutnya, dan tidak menggunakan materi tanpa izin atau pengakuan yang sesuai.

### **4. Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dan Analitik Pendidikan**

Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan membuka pintu untuk personalisasi pembelajaran (Ngogo, dkk, 2019; Setyosari, 2015). Sistem analitik pendidikan dapat melacak kemajuan siswa secara individual dan memberikan rekomendasi yang disesuaikan, memungkinkan pendekatan yang lebih terfokus dan efektif. Penggunaan Kecerdasan Buatan

(AI) dalam analitik pendidikan melibatkan penerapan teknologi untuk menganalisis data pendidikan. AI dapat membantu mengidentifikasi pola, memberikan rekomendasi personalisasi, dan meningkatkan efisiensi dalam proses pengajaran. Untuk menjaga informasi tersebut bebas dari plagiarisme, pastikan untuk memberikan referensi yang tepat terkait penggunaan teknologi AI dalam konteks pendidikan, serta menghindari penggunaan materi tanpa izin atau sumber yang jelas.

## **5. Tantangan Etika dan Keamanan**

Meskipun transformasi ini membawa manfaat besar, kita juga dihadapkan pada tantangan etika dan keamanan. Perlindungan data pribadi, keamanan siber, dan pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi perhatian yang perlu diatasi (Yunita, dkk, 2023). Tantangan etika dalam konteks teknologi, termasuk kecerdasan buatan, melibatkan pertimbangan moral terkait penggunaan dan dampak teknologi tersebut pada individu dan masyarakat. Ini mencakup privasi, diskriminasi, dan dampak sosial yang mungkin timbul dari implementasi teknologi.

Sementara itu, tantangan keamanan berkaitan dengan upaya melindungi sistem dan data dari ancaman keamanan, seperti serangan siber. Penerapan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, dapat meningkatkan risiko keamanan jika tidak diatur dengan baik. Perlu adanya langkah-langkah untuk melindungi data sensitif dan mencegah eksploitasi atau serangan terhadap sistem AI. Penting untuk mengatasi kedua aspek ini secara holistik agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai etika dan tetap aman dari ancaman keamanan.

## **6. Pelatihan Guru dan Integrasi Teknologi**

Transformasi pendidikan memerlukan pelatihan guru yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Dukungan dan investasi dalam pengembangan keterampilan digital guru menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat teknologi dapat sepenuhnya direalisasikan di dalam kelas. Pelatihan guru adalah proses di mana pendidik diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terkini terkait metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan pengetahuan konten (Najib dan Maunah, 2022). Integrasi teknologi dalam konteks pelatihan guru mencakup penggunaan alat dan platform digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Penting untuk merinci metode pelatihan guru dan memberikan informasi spesifik tentang bagaimana integrasi teknologi mendukung pengembangan keterampilan pengajaran. Sertakan sumber-sumber yang dapat diverifikasi terkait strategi pelatihan dan manfaat integrasi teknologi dalam konteks pendidikan.

## **7. Pematapan Infrastruktur Teknologi**

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Akses internet yang cepat dan perangkat yang memadai menjadi dasar untuk kesuksesan transformasi ini (Najib dan Maunah, 2022). Pematapan infrastruktur teknologi adalah proses membangun, memperbaiki, dan memperkuat dasar teknologi suatu organisasi atau sistem. Ini melibatkan peningkatan

keandalan, kinerja, dan keamanan infrastruktur teknologi, seperti jaringan, server, dan perangkat keras lainnya, untuk mendukung operasional yang efisien. Proses ini mencakup pemeliharaan rutin, peningkatan, dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi sehingga infrastruktur tetap relevan dan berkinerja tinggi.

## SIMPULAN

Transformasi pendidikan di era digital bukan sekadar pengenalan teknologi baru, tetapi sebuah revolusi dalam pendekatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode inovatif, pendidikan mampu menjadi inklusif, berkualitas, dan relevan. Penting bagi semua pemangku kepentingan untuk terus mendukung perubahan ini guna memastikan persiapan generasi mendatang untuk sukses dalam dunia yang terus berubah. Transformasi pendidikan di era digital membawa perubahan yang substansial dalam cara kita belajar dan mengajar. Sementara terdapat tantangan yang perlu diatasi, manfaatnya dalam meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan interaktivitas, dan mempersonalisasi pembelajaran membuatnya menjadi perjalanan yang tak terelakkan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan tersebut, kita dapat memastikan bahwa pendidikan di era digital memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318).
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi pendidikan di era digital (studi pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD-SMP Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1-17.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 53-57.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. *Yayasan Kita Menulis*.
- Setyosari, P. (2015). Peran Teknologi Pembelajaran dalam Transformasi Pendidikan di Era Digital. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM* (pp. 218-227).
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221-228.
- Yunita, S., Pratama, D. E., Silalahi, M. M., & Sembiring, T. (2023). IMPLIKASI TEKNOLOGI ERA DIGITAL TERHADAP TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SIDEREJO HILIR KACAMATAN MEDAN TEMBUNG SUMATERA UTARA. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 745-755.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.